

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt.¹ diriwayatkan secara *mutawâtir*, diawali oleh surat al-Fatihah dan diakhiri oleh surat al-Nas.² Al-Qur'an juga merupakan puncak dan penutup wahyu Allah swt. yang diperuntukkan bagi manusia³ dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan.⁴ Setiap yang termuat di dalam Al-Qur'an mulai dari kata, susunan kalimat, dan kandungan isinya merupakan sesuatu yang sangat istimewa.⁵

Al-Qur'an dipandang sebagai kitab yang Agung memang memiliki berbagai keistimewaan, Al-Qur'an memiliki kesatuan metode dalam mengungkapkan segala tujuannya, baik tujuannya berupa kabar gembira atau peringatan dari kisah yang telah atau akan terjadi. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah tentang perumpamaan atau gambaran kehidupan di surga.

¹ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

² Ahmad Izzan, *Ulumul Quran: Telaah Tekstualis dan Kontekstualis Al-Qur'an*, (Bandung: Tafakur, 2011), 30.

³ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 29

⁴ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

⁵ Muḥammad Alî al-Shâbûnî, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, trans. Muhammad Qodirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 138.

Allah swt. menciptakan manusia dari tidak ada menjadi ada, lalu tidak ada dan kemudian kembali menjadi ada. Dalam pandangan Al-Qur'an hidup dan mati tidak hanya sekali, tetapi dua kali. berfirman dalam Q.S. Ghafir/40: 11:

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ .

“Mereka menjawab, “Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kamimengakui dosa-dosa kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?”

Kematian pertama dialami manusia sebelum kelahirannya, sedangkan kematian kedua ialah saat manusia meninggalkan dunia yang fana ini. Kehidupan yang pertama adalah saat manusia pertama kali menghirup dan menghembuskan nafas di dunia, dan kehidupan keduanya adalah saat manusia berada di alam *barzakh*.

Manusia memiliki rasa takut dan gusar dalam menghadapi kematian. Keberatan yang muncul dari kematian bermula dari konsep yang memahaminya sebagai ketiadaan. Padahal kematian bukanlah ketiadaan, melainkan perkembangan dan perpindahan. Kematian adalah noneksistensi, hanya saja ia bukan bersifat mutlak. Kematian adalah noneksistensi relatif, yakni noneksistensi dari satu tahap demi eksistensi ketahap lain.⁶ Dengan berakhirnya kehidupan dunia bukan berarti akhir dari segalanya, karena setelah kematian

⁶ Murtadhâ Muthahharî, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia islam*, cet. II, trans. Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 2009), 199.

akan ada kehidupan selanjutnya yang abadi. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-A'la/87: 17:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ.

“Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”

Kehidupan di akhirat merupakan kehidupan yang kekal serta kelanjutan dari kehidupan di dunia yang kita jalani sekarang. Kehidupan akhirat kelak semua manusia harus mempertanggungjawabkan atas segala yang telah dilakukan ketika ia hidup di dunia. Di akhirat kelak Allah swt. melakukan perhitungan serta pertimbangan atas segala perbuatan manusia dengan seadil-adilnya, bagi hamba-hambanya yang beriman dan beramal saleh serta melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka mereka akan diberikan ganjaran masuk ke dalam surga, sedangkan manusia yang tidak beriman kepada Allah swt., maka mereka akan disiksa di dalam neraka.

Kehadiran surga dipersiapkan untuk manusia merupakan keniscayaan logis dan bermoral, atas dasar moral itulah sesungguhnya diciptakan surga. Nilai-nilai moral menjadi poros penting dari keseluruhan sistem, sehingga dalam konteks eskatologi pun landasan moral ini mendapatkan tempat bahkan puncak dari seluruh ide yang terkandung dalam doktrin eskatologi Islam.⁷

⁷ Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, (Delhi: Adam Publisher & Distributors, 1994), 116.

Allah swt. menyediakan tempat bagi hamba-hamba-Nya yang mengikuti tuntunan-Nya, yaitu berupa Surga. Surga yang Allah swt. sediakan, di dalam Al-Qur'an divisualisasikan surga di dalamnya dengan adanya berbagai macam sungai-sungai yang mengalir di bawahnya dan juga terdapat segala macam buah-buahan. Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Q.S. Muhammad/47: 15 berikut:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ حَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ .

“(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya.”

Disamping itupula, Allah swt. menciptakan bidadari-bidadari yang berkulit putih bersih dan bermata lebar, mereka para wanita yang berkelopak mata lebar, kulitnya indah berwarna putih, jelita penuh pesona, sebagaimana Allah swt. berfirman di dalam Al-Qur'an Q.S. ar-Rahman/55: 70 berikut ini:

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ.

“Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari baik-baik dan cantik-cantik.”

Di dalam Al-Qur'an Allah swt. telah menggambarkan berbagai sifat dan ciri kenikmatan surga, juga tentang para penduduk surga, dengan kadar yang bisa dimengerti oleh akal pikiran manusia.⁸ Apakah yang dipikirkan tentang

⁸ Sayyid Qutb, *Qiyamat, Mengungkap Berita-berita Besar Tentang Hari Akhir dalam al-Qur'an*, trans. Nurul Karimah (Yogyakarta: Uswah, 2007), 379.

surga jauh dari keadaan sebenarnya. Jika memang surga yang digambarkan tersebut berupa pepohonan dengan berbagai macam jenis buah-buahan yang tumbuh, sungai-sungai yang mengalir di dalamnya serta kenikmatan lainnya, bukankah hal yang demikian itu sudah ada di dunia dan telah dirasakan oleh kita? Lalu dimanakah letak keistimewaannya? Apakah kenikmatan surga bersifat jasmani atau rohani? Al-Qur'an mengekspresikan dengan ilustrasi yang sensitif dan imajinatif tentang makna abstrak, kondisi psikis, peristiwa konkret, adegan nyata, teladan kemanusiaan dan tabiat manusia.⁹ Artinya walaupun kenikmatan surga disembunyikan oleh Allah swt. dari manusia yang masih hidup di dunia, namun Allah swt. melalui ayat-ayat-Nya menerangkan tentang kehidupan yang akan terjadi di dalam surga nanti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam guna mendapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai keistimewaan Al-Qur'an khususnya mengenai perumpamaan kehidupan di surga dalam deskripsi Al-Qur'an, dengan cara menganalisa dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) serta mengkajinya dengan menggunakan hasil-hasil analisa ilmiah.

Penulis menjadikan pembahasan ini dengan menggunakan metode tematik karena metode tersebut secara rinci mengumpulkan ayat-ayat dengan permasalahan yang sama dalam satu judul sehingga Al-Qur'an terlihat utuh serta

⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, jil. 30, trans. Bahrin Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1986), 241.

petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya dapat dijelaskan dan dipahami oleh pembaca. Dengan ditetapkannya judul-judul yang akan dibahas, maka pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dapat diserap secara utuh.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Kajian utama yang menjadi pembahasan adalah perumpamaan kehidupan di surga dalam deskripsi Al-Qur'an. Untuk membuat masalah menjadi spesifik sesuai dengan titik kajian, diperlukan rumusan masalah yang lebih fokus. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan ini tidak melebar dari tujuan penelitian. Dari latar belakang yang dirumuskan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja perumpamaan kenikmatan dan keindahan kehidupan di surga dalam deskripsi Al-Qur'an?
2. Apakah kehidupan di surga yang digambarkan Al-Qur'an bersifat rohani dan jasmani?
3. Apakah kenikmatan dan keindahan surga yang digambarkan dalam Al-Qur'an ideal bagi semua manusia?

¹⁰ Nasharudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 165.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan peneliti. Tujuan penelitian sendiri dimaksudkan untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.¹¹ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja perumpamaan kenikmatan dan keindahan kehidupan di surga dalam deskripsi Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui apakah kehidupan di surga yang digambarkan Al-Qur'an bersifat rohani dan jasmani
3. Untuk mengetahui apakah kenikmatan dan keindahan surga yang digambarkan dalam Al-Qur'an ideal bagi semua manusia.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan syarat penting dalam penelitian. Penelitian dapat dikatakan memiliki manfaat akademis jika jawaban yang diperoleh dapat mengembangkan pemahaman ilmiah, perbaikan atau modifikasi teori yang telah ada. Penelitian yang memiliki manfaat praktis terjadi jika penelitian tersebut dapat dimanfaatkan langsung untuk tujuan dan kepentingan praktis pemecahan suatu masalah.¹² Adapun signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 119.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 120.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Al-Qur'an, dan juga menambah wawasan keilmuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur khazanah akademika UIN Antasari Banjarmasin dan juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin meneliti tentang kehidupan di surga secara khusus dengan pendekatan dan metode yang berbeda.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat terutama bagi umat Islam agar lebih mengetahui bagaimana keindahan dan kenikmatan kehidupan di surga kelak, sehingga meningkatkan kadar iman dan takwa umat Islam.

E. Definisi Istilah

1. Perumpamaan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) perumpamaan berasal dari kata umpama yang berarti sesuatu yang menjadi contoh (perbandingan) dengan yang lainnya atau sesuatu yang diandaikan.¹³ Sedangkan dalam Al-Qur'an perumpamaan berarti perbandingan, gambaran yang dengan ini dinamakan *matsal*. al-Suyûthî mendefinisikan, *amtsal* atau *matsal* adalah

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1587.

mendeskripsikan makna dengan gambaran yang konkret karena lebih mengesankan di hati, seperti menyerupakan yang samar dengan yang nampak, yang gaib dengan yang hadir.¹⁴

Amtsâl dalam Al-Qur'an adalah visualisasi abstrak yang diekspresikan dan dianalogikan dalam berbagai jenis kalimat dengan cara yang berbeda menganalogikan sesuatu dengan sesuatu yang serupa dan sebanding.

2. Surga

Secara bahasa, kata surga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti sebagai alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya dalam keadaan kekal. Di sana juga terdapat gabungan kata surga dan *jannah* menjadi Surga Jannah. Gabungan kata ini diartikan sebagai alam akhirat tempat jiwa (roh) mengenyam kebahagiaan sebagai pahala perbuatan baik semasa hidup di dunia.¹⁵

Surga adalah tempat di akhirat yang penuh dengan segala macam kenikmatan dan kenikmatan yang belum terlihat oleh mata, didengar oleh telinga dan belum pernah terpatri dalam hati manusia, yang telah diberikan oleh Allah swt. bagi hamba-hamba-Nya yang selama hidup di dunia ini selalu bertakwa kepada-Nya, yaitu orang-orang yang menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan larangannya, sebagai bentuk pembalasan bagi mereka.¹⁶

¹⁴ Jalâl al-Dîn al-Suyûthî, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dâr al-Fikr, n.d.), 131.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1396.

¹⁶ M. Ali Chasan Umar, *Surga dan Kenikmatannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2010), 9.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelusuran literatur terdahulu, dalam penelitian ini belum ditemukan karya ilmiah yang membahas judul penelitian ini. Namun, telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki judul serupa terkait visualisasi kehidupan di surga dalam Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Iis Juhaeriah mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, berjudul "*Surga dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Azhar)*". Dalam skripsi ini memuat pandangan Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar terkait pengertian surga dan kenikmatan-kenikmatan yang ada di dalam surga serta sifat kehidupan di surga. Kenikmatan surga menurut Hamka terbagi menjadi dua macam. Yakni kenikmatan material dan kenikmatan immaterial. Kenikmatan material itu berupa kenikmatan yang dapat dirasakan secara langsung oleh fisik seperti mendapatkan bidadari, sungai-sungai, makanan dan minuman, buah-buahan, istana-istana, juga pakaian dan perhiasan. Dan kenikmatan immaterial merupakan kenikmatan yang dirasakan secara tidak langsung oleh fisik seperti kenikmatan yang paling utama adalah dapat melihat Tuhan, mendapat keridhaan Allah swt. dan tak pernah merasa bosan di dalam surga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah kajian yang digunakan, dalam skripsi ini menggunakan kitab tafsir Al-Azhar sebagai kajian utamanya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan kajian tafsir tematik (*maudhu'i*).

2. Skripsi karya Moh. Faozan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul "*Pasangan di Surga Dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik Dengan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce*". Dalam skripsi ini memuat gambaran kehidupan di dalam surga yaitu berupa pasangan di surga, orang-orang yang masuk surga semuanya akan mendapat pasangan yang disucikan (*azwaj mutahharah*), tidak ada yang sendiri didalamnya. Pasangan yang disucikan adalah pasangannya yang saleh di dunia. Bagi yang tidak memiliki pasangan baik laki-laki atau perempuan, dia akan mendapat pasangan pula yang jenisnya bukan dari dunia yaitu *hur'in*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam skripsi ini hanya terfokus pada pasangan yang ada di surga dengan menggunakan kajian tematik yang dibarengi dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya membahas mengenai pasangan di surga tetapi juga terfokus pada visualisasi kehidupan di dalam surga secara menyeluruh.
3. Skripsi karya Mega Rista Octavianti mahasiswa studi Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul "*Visualisasi Surga dan Neraka (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Surga dan Neraka)*". Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus pembahasan, dalam skripsi ini memuat visualisasi kehidupan di surga dan neraka sehingga pembahasan tentang kehidupan di surga dalam skripsi ini kurang terfokus, sedangkan penelitian yang

dilakukan penulis hanya terfokus pada perumpamaan kehidupan di surga sehingga pembahasannya lebih rinci serta mendalam pada bagian surga.

G. Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah.¹⁷ Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya dengan tetap mengacu pada standar ilmiah karya akademik, maka penulis akan menyajikan rangkaian metode yang ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau disebut juga *library research*¹⁸, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder¹⁹ serta menelaah literatur yang tersedia di perpustakaan.²⁰

Penelitian ini menjadikan Al-Qur'an sebagai objek kajian, sehingga sumber rujukan utama dan pertamanya adalah mushaf Al-Qur'an, dengan fokus pada ayat-ayat yang berbicara tentang kecemasan. Sumber lain yang digunakan dalam kajian ini adalah kitab-kitab tafsir yang penulis anggap

¹⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 24.

¹⁸ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sasrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 8.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 3.

²⁰ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 93.

relevan. Sebagai dasar-dasar teoritik serta menganalisis maka akan mengkaji, memaparkan, memilah, memilih, dan menjelaskan makna tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip, penulis perlu melihat buku-buku yang ditulis para pakar dalam hal yang ada relevansinya dengan tinjauan kehidupan di surga dalam deskripsi Al-Qur'an.

Secara metodologis, mengingat objek dalam kajian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, maka pendekatan yang digunakan di dalamnya adalah ilmu tafsir. Dalam ilmu tafsir terdapat beberapa metode penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu *tahlili*, *ijmâli*, *maudhu'i*, dan *muqârân*. Dari keempat metode tafsir ini, yang lebih sesuai untuk digunakan dalam kajian ini adalah metode tafsir *maudhu'i*. *Tafsîr maudhu'i* adalah sebuah metode penafsiran dengan cara mencari jawaban langsung dari Al-Qur'an tentang sebuah persoalan (tema) dengan jalan menginventarisasi semua ayat yang terkait, kemudian menganalisisnya melalui ilmu-ilmu bantu yang memuat teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas. Selanjutnya, dengan dasar analisis secara holistik dan komprehensif tersebut, penulis akan membuat kesimpulan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji melalui pendekatan deduktif (*istinbâth*).²¹

Karena penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*, maka data yang telah terkumpul melalui studi kepustakaan dilakukan dengan langkah-langkah metode *tafsîr maudhu'i* yang digagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi, sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya yang

²¹ Departemen Agama RI, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009), 70.

berjudul Membumikan Al-Qur'an yakni:²²

- a. Menentukan topik masalah,
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan,
- c. Menyusun kronologis ayat (*Makkiyyah* atau *Madaniyyah*) disertai *asbâb al-Nuzûl*,
- d. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna,
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema,
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'amm* (umum) dengan yang *khash* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa ayat-ayat yang berkenaan dengan perumpaan kehidupan yang ada di dalam surga.

²² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), 114-115.

²³ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 77.

Adapun data tersebut berupa ayat-ayat tentang keadaan penduduk di surga, yaitu pada Q.S. ad-Dukhan/44: 56, Q.S. as-Shaffat/37: 58-60, Q.S. al-A'raf/7: 43, Q.S. al-Hijr/15: 47, Q.S. Fatir/35: 34-35, Q.S. al-Hijr/15: 48, Q.S. al-'Ankabut/29: 58, Q.S. Yasin/36: 55-57.

Pakaian dan perhiasan penghuni surga, yaitu terdapat dalam Q.S. Thaha/20: 118, Q.S. al-Hajj/22: 23, Q.S. Fatir/35: 33, Q.S. ad-Dukhan/44: 53, Q.S. al-Insan/76: 21, Q.S. al-Kahfi/18: 31.

Tempat tinggal dan fasilitas penghuni surga, yaitu terdapat dalam Q.S. al-Furqan/25: 10, Q.S. as-Shaf/61: 12, Q.S. ar-Rahman/55: 72, Q.S. Saba'/34: 37, Q.S. az-Zumar/39: 20, Q.S. at-Thur/52: 20, Q.S. Yasin/36: 56, Q.S. al-Hijr/15: 47, Q.S. al-Muthaffifin/83: 22-23, Q.S. al-Insan/76: 13, Q.S. al-Waqi'ah/56:15-18, Q.S. al-Kahfi/18: 31, Q.S. ar-Rahman/55: 54, Q.S. al-Waqi'ah/56: 34, Q.S. al-Ghasiyah/88: 13-16, Q.S. al-'Ankabut/29: 58, Q.S. az-Zukhruf/43: 71, Q.S. al-Insan/76: 15-16.

Pohon, taman dan naungan di dalam surga, yaitu terdapat dalam Q.S. al-Waqi'ah/56: 27-30, Q.S. ar-Rahman/55: 48, Q.S. al-Ra'd/13: 35, Q.S. adz-Dzariyat/51: 15, Q.S. Yasin/36: 56, Q.S. an-Nisa/4: 57, Q.S. al-Mursalat 41.

Buah-buahan di dalam surga, yaitu terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2: 25, Q.S. ad-Dukhan/44: 55, Q.S. Shad/38: 50-51, Q.S. al-Waqi'ah/56: 32-33, Q.S. al-Haqqah/69: 21-23, Q.S. al-Insan/76: 14, Q.S. ar-Rahman/55: 52, Q.S. ar-Rahman/55: 68, Q.S. Muhammad/47: 15, Q.S. asy-Syuara/26: 148, Q.S. an-Naba'/78: 31-32.

Wanita dan bidadari surga, yaitu pada Q.S. al-Baqarah/2: 25, Q.S. Ali Imran/3: 15, Q.S. an-Nisa/4: 57, Q.S. ar-Rahman/55: 56, Q.S. ar-Rahman/55: 58, Q.S. ar-Rahman/55: 70, Q.S. ar-Rahman/55: 72, Q.S. ar-Rahman/55: 74, Q.S. ash-Shaffaat/37: 48-49, Q.S. at-Thur/52: 20, Q.S. ad-Dukhan/44: 54, Q.S. Shad/38: 52, Q.S. al-Waqi'ah/56: 17, Q.S. al-Insan/76: 19, Q.S. al-Waqi'ah/56: 22-23, Q.S. al-Waqi'ah/56: 35-38, Q.S. an-Naba'/78: 33.

Makanan dan minuman penghuni surga, yaitu pada Q.S. al-Waqi'ah/56: 18-21, Q.S. al-Haqqah/69: 23-24, Q.S. ar-Rahman/55: 54, Q.S. al-Mursalat/77: 42-43, Q.S. az-Zukhruf/43: 72-73, Q.S. al-Insan/76: 17, Q.S. al-Insan/76: 21, Q.S. Muhammad/47: 15, Q.S. ash-Shaffat/37: 45-47, Q.S. at-Thur/52: 22-23, Q.S. al-Muthaffifin/83: 25-27, Q.S. an-Naba': 34, Q.S. al-Insan/76: 5-6.

Sungai dan mata air di surga, yaitu pada Q.S. adz-Dzariyat/51: 15, Q.S. Muhammad/47: 15, Q.S. al- 'Ankabut/29: 58, Q.S. an-Nisa/4: 13, Q.S. al-Waqi'ah/56: 31, Q.S. at-Taubah/9: 100, Q.S. Ali Imran/3: 15, Q.S. al-Baqarah/2: 25, Q.S. al-A'raf/7: 43, Q.S. asy-Syu'ara/26: 147, Q.S. ar-Rahman/55: 50, Q.S. ar-Rahman/55: 66, Q.S. al-Ghasiyyah/88: 12, Q.S. al-Insan/76: 5-6, Q.S. al-Mursalat/77: 41, Q.S. al-Muthaffifin/83: 27-28, Q.S. al-Insan/76: 18, Q.S. al-Kautsar/108: 1.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.²⁴ Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini bila ditinjau dari sifatnya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk memenuhi penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak tangan pertama.²⁵ Peneliti menggunakan Al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang langsung berkaitan dengan tema pada penelitian ini dan kitab-kitab tafsir untuk memperoleh keterangan dari kitab tafsir penulis menggunakan rujukan berbagai kitab tafsir, di antaranya adalah: *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Azhar* karya Abdul Malik Karim Amrullah, *Marh al-Labid Likasyfi Ma'na Qur'an Majid* karya Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi al-Bantani sebagai sumber *primer*, yakni sumber-sumber yang memberikan keterangan secara langsung.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber-sumber

²⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

²⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 103.

lain yang berkaitan atau berhubungan dengan tema pokok yang diteliti.²⁶ Data *sekunder* tersebut bersumber dari karya-karya ilmiah seperti buku, artikel, maupun jurnal yang dapat memberikan informasi terkait pembahasan visualisasi kehidupan di surga dalam deskripsi Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan, suatu metode dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baik berupa buku-buku, jurnal maupun artikel yang kemudian diidentifikasi secara sistematis dan analisis.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data sehingga dapat diinterpretasikan lebih lanjut.²⁷ Pada penelitian ini data yang didapat kemudian dilakukan analisis oleh penulis. Di samping itu penelitian ini bersifat deskriptif analitis yakni, menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji serta menginterpretasikan dan menganalisa sebuah data.²⁸ Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat perumpamaan

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), 134.

²⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

²⁸ Kholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 44.

kehidupan di surga dalam Al-Qur'an kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penelitian yang fokus pada permasalahan yang ditentukan sehingga mampu mendapatkan gambaran dan jawaban yang lebih jelas dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang mempunyai kaitan erat antara satu sama yang lain, berisi tentang penjelasan dan arah penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan mengantarkan gambaran umum penelitian yang dilakukan penulis, bab ini mencakup berisi tentang latar belakang masalah yang berisikan beberapa hal kemudian menjadi alasan penulis untuk mengkaji tema ini, dilanjutkan dengan rumusan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum perumpamaan kehidupan di surga. Pada bab ini akan diuraikan tentang definisi *amsal* Al-Qur'an dan macamnya, definisi surga, dan nama-nama surga.

Bab ketiga, pada bab ini penulis memaparkan kenikmatan-kenikmatan yang ada di kehidupan surga yang di dalamnya memuat kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dimasukkan sesuai pembahasan. Adapun yang menjadi pembahasan pada bab ini adalah: keadaan penghuni surga, pakaian dan perhiasan penghuni surga, tempat tinggal dan fasilitas penghuni surga, pohon naungan dan

taman di surga buah-buahan di surga, wanita dan bidadari surga, makanan dan minuman penghuni surga, sungai dan mata air surga, dan surga sebagai balasan amal baik.

Bab keempat, pada penelitian ini sebagai lanjutan pada pembahasan bab sebelumnya, jika pada bab ketiga lebih fokus terhadap kenikmatan-kenimatan surga, maka pada bab ini membahas tentang analisa terhadap sifat kehidupan manusia yang ada di surga kelak dan membahas mengenai idealnya gambaran surga yang ada dalam deskripsi Al-Qur'an untuk seluruh manusia.

Bab kelima, menjadi bab terakhir dari penelitian yang dilakukan sekaligus menjadi bahasan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada tahap selanjutnya, penulis mencoba menyusun saran-saran yang cukup relevan untuk disampaikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.